

**WUJUD PRAGMATIK TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM
FILM *BUMI MANUSIA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

YANIAR DWI PRAMESTI

A310170111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**WUJUD PRAGMATIK TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM FILM *BUMI
MANUSIA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

YANIAR DWI PRAMESTI

A310170111

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa

NIDN. 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

**WUJUD PRAGMATIK TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM FILM *BUMI
MANUSIA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP**




Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Yaniar Dwi Pramesti

A310170111

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu, 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Laili Etika Rahmawati, M.Pd ()
(Anggota I Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Sutama, M.Pd)

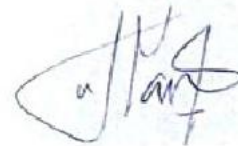
06601071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Agustus 2021



YANIAR DWI PRAMESTI

A310170111

WUJUD PRAGMATIK TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM FILM *BUMI MANUSIA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Wujud Pragmatik Tindak Tutur Imperatif dalam Film Bumi Manusia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer. Pemerolehan data dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi. Penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap dengan teknik lanjutan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis metode padan. Hasil dari penelitian wujud pragmatik tindak tutur imperatif pada film Bumi Manusia, terdapat 45 satuan lingual yang mengandung wujud pragmatik imperatif, diantaranya 6 data pragmatik imperatif perintah, 2 data pragmatik imperatif suruhan, 3 data pragmatik imperatif permohonan, 7 data pragmatik imperatif permintaan, 4 data pragmatik imperatif bujukan, 2 data pragmatik imperatif imbauan, 4 data pragmatik imperatif permintaan izin, 1 data pragmatik imperatif mengizinkan, 3 data pragmatik imperatif harapan, 5 data pragmatik imperatif larangan, 2 data pragmatik imperatif umpatan, 1 data pragmatik imperatif anjuran, 2 data pragmatik imperatif pemberi ucapan selamat, 1 data pragmatik imperatif ajakan, 1 data pragmatik imperatif ngelulu.

Kata-kata kunci: wujud makna pragmatik, tindak tutur, imperatif

Abstract

This study aims to describe the Pragmatic Form of Imperative Speech Acts in Bumi Manusia Films. The data collected in this study is primary data. Obtaining data by collecting data using observation techniques. This study uses the free-to-conversation listening method with advanced techniques of note-taking techniques. The data analysis technique used in this research is the analysis of the equivalent method. The results of the research on the pragmatic form of imperative speech acts in the Bumi Manusia film, there are 45 lingual units containing the form of imperative pragmatics, including 6 pragmatic imperative imperative data, 2 imperative imperative pragmatic data, 3 request imperative pragmatic data, 7 request imperative pragmatic data, 4 data pragmatics of persuasion imperative, 2 data of pragmatics of appeal imperative, 4 data of pragmatics of requesting permission, 1 data of pragmatic of permitting imperative, 3 data of pragmatic of imperative of hope, 5 data of pragmatic of prohibition imperative, 2 data of pragmatic of cursing imperative, 1 data of pragmatic of imperative imperative, 2 data of pragmatics of exhortation congratulatory imperative, 1 data of pragmatic imperative of invitation, 1 data of pragmatic imperative of groping.

Keywords: form of pragmatic meaning, speech act, imperative.

1. PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu satuan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Maksud dari

struktur bahasa secara eksternal yakni studi bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan konteksnya. Konteks memiliki peranan yang kuat dalam menentukan maksud dari sebuah tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Jadi, dapat dipahami bahwa pragmatik bukan berarti ilmu yang mengkaji makna yang dimuat oleh ujaran penutur melainkan mengkaji makna yang dimaksud oleh penutur. Dengan kata lain, bukan *what does x mean* melainkan *what did you mean by x*. Pakar Leech (1993: 33) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi ujar (*speech situations*), menurutnya pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi dan pragmatik juga menyelidiki makna sebagai suatu yang abstrak.

Pragmatik memiliki beberapa gambaran atau pengertian dalam kajian bahasa antara lain: tindak tutur (*speech act*), implikatur, praanggapan dan dieksis. Tindak tutur yaitu kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur agar mendapatkan informasi yang diharapkan. Implikatur percakapan adalah pesan atau makna yang bersifat tersirat dalam suatu percakapan lisan maupun tulis. Pengertian lain dari implikatur adalah ungkapan secara tidak langsung dari penutur kepada mitra tutur yang bersifat tidak tercermin dalam kosa kata secara arti yang paling dasar. Implikatur juga dapat dimaksudkan sebagai penunjuk pada maksud atau arti suatu tuturan, dengan adanya implikatur sebuah percakapan dapat dibedakan antara apa yang dikatakan dengan keadaan yang melibatkan dalam keadaan tersebut. Praanggapan merupakan pengetahuan atau ilmu yang dimiliki oleh penutur kepada mitra tutur yang melatarbelakangi suatu percakapan yang sedang terjadi. Praanggapan juga memiliki arti sebagai asumsi awal penutur sebelum melakukan percakapan atau komunikasi antara penutur dan mitra tutur bahwa apa yang sedang disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur. Dieksis adalah salah satu bentuk bahasa maupun kata atau kalimat yang memiliki fungsi sebagai penunjuk suatu hal atau fungsi tertentu di luar konteks bahasa. Pengertian lain bentuk bahasa bisa dikatakan dieksis apabila rujukan, acuan atau referensi berpindah-pindah atau tidak tetap pada penutur utama serta bergantung pada tempat dan waktu tuturan tersebut diucapkan, dengan maksud lain dieksis merupakan tuturan yang tidak memiliki rujukan yang tetap.

Tindak tutur adalah ujaran yang memiliki fungsi yang digunakan dalam berkomunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Tindak tutur merupakan suatu

kegiatan berkomunikasi untuk mendapatkan suatu informasi dari penutur kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari, yang menghasilkan tindakan atau sebuah tuturan. Dalam kegiatan berkomunikasi ini harus dilakukan dengan adanya dua orang atau lebih agar kegiatan berkomunikasi tersebut dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilakukan oleh orang pertama atau penutur dan adanya jawaban dari orang kedua sehingga tercipta tujuan komunikasi yang diharapkan. Pada setiap komunikasi antar individu pasti saling memberikan informasi yang bermanfaat bagi mitra tutur, baik berupa gagasan, pernyataan, pertanyaan, saran, maksud, perasaan ataupun emosi secara langsung. Dalam proses komunikasi banyak ditemukan kasus penggunaan tuturan yang tidak sesuai dengan susunan strukturalnya. Hal tersebut dapat terjadi karena pada hakikatnya sebuah tuturan perintah, tuturan pertanyaan, ataupun tuturan yang lainnya dapat memiliki beberapa maksud, begitu juga sebaliknya satu maksud dapat memiliki beberapa tuturan. Scarle (Rohmadi, 2010: 32) mengatakan bahwa “dalam semua komunikasi linguistik terdapat sebuah tuturan”. Beliau memiliki pendapat bahwa komunikasi bukan hanya sekedar lambang, kata ataupun kalimat, melainkan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang memiliki wujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech art*”). Lebih tepatnya tindak tutur merupakan keluaran atau hasil dari kalimat dalam situasi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi yang memiliki bentuk atau wujud pernyataan, perintah, larangan, himbuan dan lain sebagainya. Hal tersebut selaras dengan pendapat, Cumings (2007: 362) yang menyatakan bahwa “Tindak tutur merupakan sebuah fenomena pragmatik penyelidikan linguistik klinis yang sangat menonjol”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari bahasa lisan yang terkandung dalam film *Bumi Manusia*. Pemerolehan datanya peneliti memilih menggunakan teknik observasi, peneliti menyimak tuturan yang ada dalam film Bumi Manusia. Setelah menyimak data

dikumpulkan dengan metode simak bebas libat cakap yaitu metode yang digunakan oleh peneliti dengan mengamati penggunaan bahasa oleh informannya. Penelitian ini sama sekali tidak terlibat dalam peristiwa tutur yang sedang diteliti (Mahsun, 2005: 91-92). Peneliti melakukan penyimakan pada tuturan-tuturan yang ada dalam film *Bumi Manusia*, selanjutnya peneliti mencatat tuturan tersebut yang termasuk ke dalam tindak tutur imperatif. Sarjaweni (2014: 73) sumber data merupakan subjek dari pemerolehan data dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Bumi Manusia*. Dalam penelitian ini keabsahan digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2013: 330). Teknik analisis data yang peneliti gunakan yakni metode padan. Metode padan yang digunakan yaitu teknik padan pragmatis. Alat penentu dari metode padan yakni diluar terlepas, serta tidak menjadi bagian dari bahasa tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berjudul “Wujud Pragmatik Tindak Tutur Imperatif dalam Film *Bumi Manusia* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” mengangkat film *Bumi Manusia* sebagai sumber data dalam penelitian ini. Film *Bumi Manusia* merupakan film garapan dari sutradara Hanung Bramantyo, film ini ditayangkan pada tahun 2019. Film *Bumi Manusia* merupakan film yang bergenre drama sejarah sehingga banyak nilai edukatif yang didapatkan serta nilai sejarah yang dapat dipelajari. Melalui hal tersebut peneliti mengangkat film *Bumi Manusia* sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Pada film *Bumi Manusia* terdapat 45 data tindak tutur imperatif di dalam tuturan yang disampaikan pemeran pada film tersebut. Data yang sudah didapatkan kemudian diklasifikasikan dalam tujuh belas wujud pragmatik tindak tutur imperatif, diantaranya; (1) tuturan bermakna tindak tutur imperatif perintah, (2) tuturan bermakna tindak tutur imperatif suruhan, (3) tuturan bermakna tindak tutur imperatif permohonan, (4) tuturan bermakna tindak tutur imperatif permintaan, (5) tuturan bermakna tindak tutur imperatif bujukan (6) tuturan bermakna tindak tutur imperatif desakan, (7) tuturan bermakna tindak tutur imbauan, (8) tuturan bermakna tindak tutur imperatif permintaan izin, (9) tuturan bermakna tindak tutur imperatif mengizinkan, (10) tuturan bermakna tindak tutur imperatif persilaan, (11) tuturan bermakna tindak tutur imperatif harapan, (12)

tuturan bermakna tindak tutur imperatif larangan, (13) tuturan bermakna tindak tutur imperatif umpatan, (14) tuturan bermakna tindak tutur imperatif anjuran, (15) pemberian ucapan selamat, (16) tuturan bermakna tindak tutur imperatif ajakan, (17) tuturan bermakna tindak tutur imperatif ngelulu. Tujuh belas klasifikasi data tindak tutur imperatif dihasilkan penyajian dan penjelasannya sebagai berikut; (1) data yang mengandung tuturan imperatif dicetak tebal, (2) penomoran dituliskan secara berurutan sesuai dengan penomoran sebelumnya dan menyesuaikan klasifikasi data.

Kegiatan belajar mengajar sudah tidak asing bagi siswa. Dari bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi, siswa sudah melakoni kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai guru mengembangkan proses berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan menerima pengetahuan baru, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran yang bisa dikatakan baik yakni pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, agar tujuan yang tertera dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya pada kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti memuat gambaran tentang kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan dan ketrampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) kompetensi yang harus dikuasai peserta didik diantaranya kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber dari kompetensi inti. Hal ini menjadikan peneliti mengimplikasikan penelitian tindak tutur imperatif pada kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.6 “Mengidentifikasi struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.”

Pada film *Bumi Manusia* bentuk tuturan yang banyak ditemukan yakni tindak tutur imperatif perintah, permintaan, larangan, dan harapan. Keempat tuturan yang mengandung makna tersebut bertujuan supaya mitra tutur melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh penutur. Berdasarkan temuan mengenai tindak tutur imperatif, selanjutnya diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Salah satu pembelajaran di SMP yang mengajarkan bentuk tindak tutur imperatif adalah

pembelajaran tentang teks prosedur. Dalam teks prosedur banyak terdapat bentuk-bentuk ujaran tindak tutur imperatif misalnya perintah, permintaan, larangan, dan harapan.

Pembelajaran teks prosedur pada peserta didik menekankan siswa untuk mengetahui dan memahami tuturan yang mengandung makna perintah, permintaan, larangan, dan harapan. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut, dapat dilakukan dengan memberikan contoh teks prosedur pada siswa, kemudian siswa mengidentifikasi struktur kebahasaannya. Struktur kebahasaan teks prosedur banyak sekali menggunakan kalimat-kalimat imperatif. Setelah diberikan contoh teks dan mengidentifikasi, siswa diminta untuk mengklasifikasikan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur imperatif perintah, permintaan, dan larangan.

Penelitian ini bersumber pada film *Bumi Manusia* yang memiliki durasi penayangan 180 menit. Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas bentuk tindak tutur imperatif saja. Dalam kajian pragmatik juga menjelaskan mengenai kesantunan imperatif bentuk tindak tutur imperatif. Peneliti tidak meneliti mengenai kesantunan imperatif dikarenakan peneliti kurang paham mengenai hal tersebut, maka hal yang berkaitan dengan kesantunan imperatif tidak dijelaskan di dalamnya. Ciri, penanda atau penjelasan dari masing-masing wujud tindak tutur imperatif juga tidak disebutkan, karena keterbatasan sumber yang dimiliki. Saat peneliti mengklasifikasi data, peneliti merasa kesulitan dalam menempatkan dan memilah data tersebut dalam pilihan tujuh belas tindak tutur imperatif. Referensi yang dimiliki juga masih kurang, sehingga peneliti merasa kurang maksimal dalam mengerjakan serta mendalami materi penelitian. Peneliti juga belum mahir dalam mencari jurnal internasional, peneliti juga sulit menemukan jurnal yang memiliki judul pada jurnal internasional. Pada penelitian ini jumlah wujud tindak tutur imperatif mencakup tujuh belas macam makna tindak tutur imperatif, peneliti hanya mengambil tiga macam wujud makna tindak tutur imperatif yang paling banyak ditemukan dalam film *Bumi Manusia* dan diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP.

4. PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa wujud pragmatik tindak tutur imperatif dalam film berjudul *Bumi Manusia* terdapat 45 data satuan lingual yang

memiliki makna pragmatik tindak tutur imperatif. Ke 45 data satuan lingual tersebut diklasifikasikan ke dalam tujuh belas jenis wujud pragmatik tindak tutur imperatif. Diantaranya 6 data pragmatik imperatif perintah, 2 data pragmatik imperatif suruhan, 3 data pragmatik imperatif permohonan, 7 data pragmatik imperatif permintaan, 4 data pragmatik imperatif bujukan, 2 data pragmatik imperatif imbauan, 4 data pragmatik imperatif permintaan izin, 1 data pragmatik imperatif mengizinkan, 3 data pragmatik imperatif harapan, 5 data pragmatik imperatif larangan, 2 data pragmatik imperatif umpatan, 1 data pragmatik imperatif anjuran, 2 data pragmatik imperatif pemberi ucapan selamat, 1 data pragmatik imperatif ajakan, 1 data pragmatik imperatif *ngelulu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, L. 2007. *Pragmatik Klinis: Kajian tentang Penggunaan dan Gangguan Bahasa secara Klinis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics For Non Linguists*. Universitas Michigan: Taylor & Francis.
- Purba, Andiopenta. 2011. *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Pena. 1(1): 77-91.
- Puspitasari, Nama Alria. 2018. "Tindak Tutur Imperatif dalam Film *Wood Job!* Karya Shinabu Yaguchi (Kajian Sosiopragmatik)". Diss. Universitas Brawijaya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. 2010 *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sarjaweni, V. wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.